

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bab I–IV membahas latar belakang penelitian, literatur penelitian, metode penelitian, pengolahan dan analisis data (kuantitatif dan kualitatif). Berikut ini adalah kesimpulan dalam penelitian:

1. Perolehan KKM pada siswa belajar menggunakan pembelajaran dengan model *math-talk learning community* dan siswa belajar menggunakan model *discovery learning* tampak berbeda. Data posttest siswa dengan pembelajaran model DL lebih beragam daripada siswa dengan pembelajaran model MTLC. Skor posttest di kelas model MTLC berkumpul pada skor-skor yang tinggi, sedangkan pada kelas model *discovery learning* skor posttest tidak berkumpul pada skor-skor yang tinggi.
2. Peningkatan KKM siswa dengan model *math-talk learning community* masuk dalam kategori tinggi, sedangkan peningkatan KKM siswa dengan model *discovery learning* berada pada kategori sedang.
3. Perolehan KKM siswa berdasarkan tingkat SE tampak berbeda. Rerata perolehan siswa memiliki kemampuan komunikasi matematis yang lebih baik pada tingkat SE rendah daripada yang tinggi dan sedang. Nilai *skewness* pada

tingkat SE tinggi, sedang, dan rendah cenderung miring negatif, yang menunjukkan bahwa skor perolehan kemampuan komunikasi matematis siswa pada tingkat SE rendah cenderung mencapai skor yang besar. Dengan demikian, data menunjukkan distribusi yang lebih beragam dari KKM siswa pada tingkat SE rendah.

4. Terdapat perbedaan dalam peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan tingkat SE mereka. Data yang menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan tingkat SE rendah lebih beragam dibandingkan dengan data yang menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan tingkat SE tinggi dan sedang, dan rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan tingkat SE tinggi lebih rendah. Tingkat SE tinggi, sedang dan rendah memperoleh nilai *skewness* yang positif, sehingga grafiknya cenderung miring positif, yang bermakna bahwa skor-skor peningkatan kemampuan komunikasi matematis cenderung berkumpul di skor yang kecil.
5. Pembelajaran model *math-talk learning community* berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan KKM siswa.
6. Pembelajaran model *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap KKM siswa.
7. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran dan tingkat SE terhadap perolehan.
8. Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran dengan model *math-talk learning community* dan model *discovery learning* terhadap perolehan. Perolehan

KKM siswa yang tinggi terjadi pada kelompok siswa yang memiliki tingkat SE kategori rendah di kelas yang belajar menggunakan pembelajaran model MTLC. Namun untuk perolehan KKM siswa yang rendah terjadi pada kelompok siswa yang memiliki tingkat SE sedang di kelas model *discovery learning*. Berdasarkan rata-ratanya pembelajaran model MLTC berpengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan model DL terhadap perolehan kemampuan komunikasi matematis siswa.

9. Tidak terdapat perbedaan pengaruh tingkat SE terhadap perolehan KKM siswa.
10. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran dan tingkat SE terhadap peningkatan.
11. Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran dengan model MTLC dan DL terhadap peningkatan. Peningkatan KKM siswa yang tinggi terjadi pada kelompok siswa yang memiliki tingkat SE kategori tinggi di kelas yang belajar menggunakan pembelajaran model MTLC. Sedangkan, peningkatan KKM siswa yang rendah terjadi pada kelompok siswa yang memiliki tingkat SE rendah di kelas model *discovery learning*. Berdasarkan rata-ratanya pembelajaran model MLTC berpengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan model DL terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa.
12. Terdapat perbedaan pengaruh tingkat SE terhadap peningkatan KKM siswa.
13. Terdapat korelasi yang signifikan antara SE dengan KKM siswa.
14. Terdapat korelasi yang positif antara peningkatan KKM siswa dengan SE siswa. Dilihat dari koefisien korelasi keeratannya tergolong cukup.

Vara Nina Yulian, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL MATH-TALK LEARNING COMMUNITY DAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DENGAN MEMPERHATIKAN TINGKAT SELF-EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15. Kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan pokok bahasan pola, barisan dan deret bilangan memiliki 5 aspek yaitu: (1) model konseptual (*conceptual models*), (2) argumentasi (*argumentation*), (3) representasi komunikasi (*representation*), (4) mengaitkan konsep (*connecting concepts*), dan (5) model matematis (*mathematical models*). Terdapat perbedaan KKM siswa antara yang memiliki tingkat SE tinggi, sedang, dan rendah. Kemampuan komunikasi matematis siswa dengan SE level tinggi dan sedang, memiliki aspek kemampuan yang lengkap yaitu: model konseptual (*conceptual models*), argumentasi (*argumentation*), representasi komunikasi (*representation*), mengaitkan konsep (*connecting concepts*), dan model matematis (*mathematical models*), sehingga dapat menyelesaikan permasalahan mengenai kemampuan komunikasi matematis secara tepat dan tuntas. Kemudian, kemampuan komunikasi matematis siswa dengan *self-efficacy* level rendah, mereka hanya memiliki 4 aspek kemampuan komunikasi matematis yang sehingga mereka cenderung menyelesaikan permasalahan mengenai kemampuan komunikasi matematis secara keliru.

B. Saran

Penulis memberikan saran berikut berdasarkan pengalaman penelitian ini dan hasilnya:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *math-talk learning community* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk diimplementasikan dalam pengembangan pembelajaran matematika di kelas, terutama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Vara Nina Yulian, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL MATH-TALK LEARNING COMMUNITY DAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DENGAN MEMPERHATIKAN TINGKAT SELF-EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Cara berkomunikasi yang dilalui siswa dapat menjadi pertimbangan yang berlaku umum dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Proses KKM siswa dalam penyelesaian persoalan terkait pola, barisan dan deret bilangan dapat melalui lima tahapan/aspek yaitu model konseptual (*conceptual models*), argumentasi (*argumentation*), representasi komunikasi (*representation*), mengaitkan konsep (*connecting concepts*), dan model matematis (*mathematical models*), seperti yang ditunjukkan oleh paradigma koding sebagai cara untuk berkomunikasi dengan matematika. Oleh karena itu, kelima komponen ini dapat dianggap sebagai elemen penting untuk dipertimbangkan saat pembelajaran matematika. Guna meningkatkan kemampuan komunikasi matematis di sekolah menengah pertama pada usia sekolah dasar dapat dibiasakan siswa untuk mengasah kemampuan komunikasinya, melalui presentasi, memaparkan ide, dan bercerita di depan kelas, juga melalui pelajaran mengarang. Dengan demikian diharapkan dapat mengasah kemampuan siswa dalam berkomunikasi lalu selanjutnya mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika.
3. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada keterampilan matematis yang belum terjangkau peneliti. Penelitian ini juga baru meneliti kemampuan siswa, belum meneliti mengenai keterampilan siswa, sedangkan keterampilan siswa dalam matematika pun dituntut pada kurikulum 2013 ini.